

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA BI RATE DENGAN
STOCK PRICE (HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN) DI INDONESIA**



Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Oleh:

CANIK DYNIA IMANIAR

B 300 130 097

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

**ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA BI *RATE* DENGAN
STOCK PRICE (HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN) DI INDONESIA**

PUBLIKASI ILMIAH

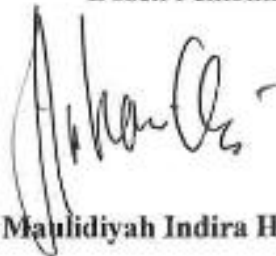
Oleh:

CANIK DYNIA IMANIAR
B 300 130 097

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Surakarta, 09 Juni 2018

Dosen Pembimbing



(Ir. Maulidiyah Indira Hasmarini, MS)

HALAMAN PENGESAHAN

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA BI RATE DENGAN STOCK PRICE (HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN) DI INDONESIA

Oleh:

CANIK DYNIA IMANIAR

B300 130 097

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Sabtu, 09 Juni 2018
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Ir. Maulidiyah Indira H., MS
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Triyono, M.Si
(Sekretaris)
3. Dr. Daryono Soebagyo, M.Ec
(Anggota)



Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Surakarta



(Dr. Syamsudin, MM.)

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 13 Juni 2018

Penulis



Canik Dynia Imaniar

B300130097

ANALISIS HUBUNGAN KAUSALITAS ANTARA BI RATE DENGAN STOCK PRICE (HARGA SAHAM SEKTOR KEUANGAN) DI INDONESIA

Abstrak

Penelitian ini berjudul “Analisis Hubungan Kausalitas antara BI *Rate* dengan *Stock Price* (Harga Saham Sektor Keuangan) di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan kausalitas antara BI *Rate* dan Harga Saham Keuangan di Indonesia yang menggunakan data bulanan periode Januari 2012 – Desember 2016. Dengan menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan bulanan yang telah dipublikasikan di situs resmi Bank Indonesia (BI) untuk data BI *Rate* dan Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk data Harga Saham Keuangan. Penelitian ini menggunakan metode analisis uji Kausalitas Granger yang diolah menggunakan alat analisis Eviews. Hasil penelitian uji kausalitas granger menunjukkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara BI *Rate* dengan harga saham keuangan, Hasil penelitian menyatakan perubahan BI *Rate* mempengaruhi perubahan fluktuasi harga saham keuangan.

Kata Kunci : BI Rate, Harga Saham Keuangan, Kausalitas, Kausalitas Granger

Abstract

This study entitled “The analysis of causality relationship between BI Rate with stock price (stock price of financial sector) in Indonesia”. This research aims to analyze the causality relationship between BI Rate and Financial Stock Price in Indonesia using monthly data from January 2012 – Desember 2016 period. Using secondary data obtained from monthly report which has been published on Bank Indonesia official website (BI) for BI Rate data and Indonesian Stock Exchange (IDX) for Financial Stock Price data. This research uses Granger Causality test analysis method which is processed using Eviews analysis tool. The result of granger causality test shows that there is one way causal relationship between BI Rate and financial stock price. The results of the study stated that the change in BI Rate influences changes in fluctuations in financial stock prices.

Keywords : BI Rate, Financial Stock Price, Causality, Granger Causality

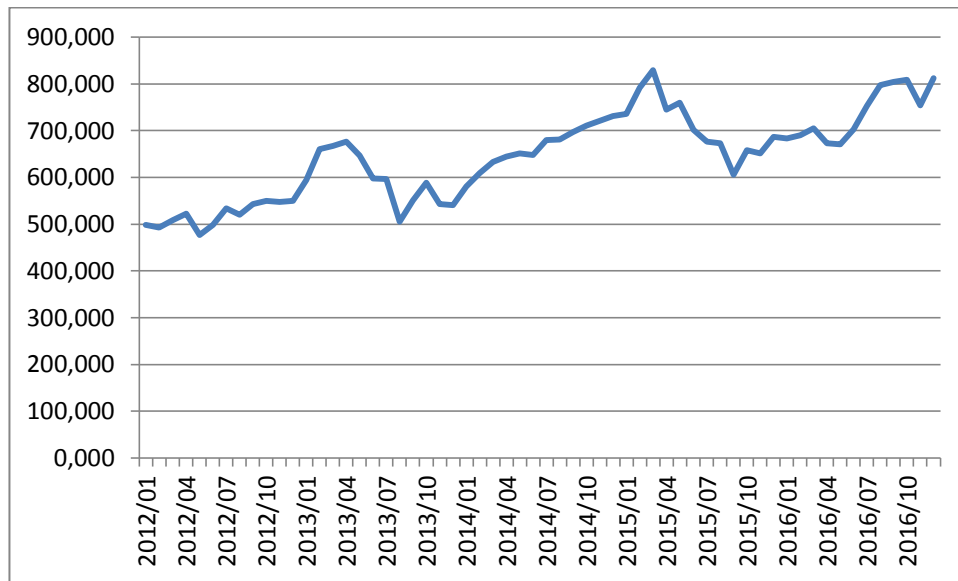
1. PENDAHULUAN

Krisis keuangan Global pada tahun 2008 memiliki pengaruh terhadap perbankan di Indonesia. Sehingga mengganggu kegiatan perekonomian di beberapa sektor di Indonesia. Untuk mengantisipasinya Bank Indonesia memberlakukan kebijakan uang ketat dengan menaikkan BI *Rate* menjadi 9,50 %, pada awal terjadinya krisis keuangan global. Tetapi karena ancaman resesi dan perlunya perbankan mengucurkan kredit untuk menggairahkan

pertumbuhan ekonomi, maka secara bertahap *BI Rate* diturunkan sampai dengan April 2009 sudah mencapai posisi 7,25 %. Bank Indonesia melakukan kebijakan tersebut untuk menjaga dan mengamankan agar kestabilan ekonomi tetap terjaga. (Kusnanto, 2010)

Menurut Mishkin (2008), suku bunga adalah biaya pinjaman atau harga yang dibayarkan untuk dana pinjaman tersebut (biasanya dinyatakan dalam presentase). Suku bunga acuan Bank Indonesia atau *BI Rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh Bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. *BI Rate* diumumkan oleh Dewan Gubernur Bank Indonesia setiap Rapat Dewan Gubernur bulanan dan diimplementasikan pada operasi moneter yang dilakukan Bank Indonesia melalui pengelolaan likuiditas di pasar uang untuk mencapai sasaran operasional kebijakan moneter.

Menurut Jogiyanto (2008), Harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar saham. Harga saham dapat didefinisikan sebagai harga yang dibentuk dari interaksi antara para penjual dan pembeli saham yang dilatarbelakangi oleh harapan mereka terhadap keuntungan perusahaan. Harga saham adalah bagian dari Bursa Efek Indonesia. Bursa efek Indonesia memiliki beberapa macam indeks. Salah satunya yaitu indeks saham sektoral. Indeks saham sektoral yang tercatat di BEI dikategorikan kedalam sembilan sektor industri menurut *JASICA* (Jakarta Stock Exchange Industrial Classification). Salah satu sektor tersebut adalah sektor keuangan (Finance) (Hartono, 2017). Alasan diambilnya sektor ini sebagai objek penelitian karena pergerakannya yang fluktuatif. Hal ini terlihat pada harga saham sektor keuangan dari tahun 2012-2016 pada grafik berikut ini.



Grafik 1.1 Harga Saham Sektor Keuangan

Sumber: Bursa Efek Indonesia (2016)

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan kausalitas satu arah atau dua arah antara BI Rate dan harga saham sektor keuangan di Indonesia pada periode Januari 2012 – Desember 2016.

2. METODE

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh pihak lain. Adapun data yang dikumpulkan bersumber dari Bank Indonesia dan Bursa Efek Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016, serta sumber lain yang terkait.

2.1 Uji Akar unit

Untuk mengetahui data stasioner atau tidak dapat dilihat dengan membandingkan antara nilai statistik DF atau ADF dengan nilai kritisnya. Jika nilai absolut statistic DF atau ADF lebih besar dari nilai kritisnya maka data menunjukkan stasioner dan jika sebaliknya maka data tidak stasioner.

Hipotesis nol : $H_0 : \delta = 0$ (yaitu terdapat sebuah unit root atau time series tidak stasioner, atau memiliki sebuah trend stokastik). Hipotesis alternatif : $H_A : \delta < 0$ (yaitu time series stasioner, mungkin dalam sebuah trend

deterministik). Apabila koefisien $\delta > 0$ (positif), maka uji ADF tidak valid dikarenakan data urut waktu yang diuji berarti bersifat eksplosif.

2.2 Uji Kausalitas Granger

Uji kausalitas granger yaitu untuk menganalisa pola hubungan kausalitas atau hubungan timbal balik antara dua variabel yang di teliti. Granger mengemukakan definisi kausalitas adalah variabel X dikatakan menyebabkan Y jika variasi Y dapat dijelaskan secara lebih baik dengan menggunakan nilai masa lalu X dibandingkan jika tidak menggunakannya (Gujarati, 2015).

$$BI\ Rate_t = \sum_{i=1}^n \alpha_i HSkeu_{t-i} + \sum_{j=1}^n \beta_j BI\ Rate_{t-j} + U_{1t} \quad (1)$$

$$HSkeu_t = \sum_{i=1}^n \lambda_i HSkeu_{t-i} + \sum_{j=1}^n \delta_j BI\ Rate_{t-j} + U_{2t} \quad (2)$$

Keterangan :

BI Rate t = BI Rate pada tahun t

HSkeu t = Harga Saham sektor keuangan pada tahun t

n = Jumlah lag

$\alpha_i, \beta_i, \lambda_i, \delta_i$ = Konstanta

$U_{1,2t}$ = Faktor gangguan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Uji Akar Unit

Tabel 1. Hasil Uji Akar-Akar Unit dengan Uji *Augmented Dickey-Fuller*

Variabel	Tingkat <i>First Difference</i>			Tingkat <i>Second Difference</i>		
	<i>None</i>	<i>Intercept</i>	<i>Trend & Intercept</i>	<i>None</i>	<i>Intercept</i>	<i>Trend & Intercept</i>
BI Rate	-5.273	-5.242	-5.964	-6.572	-6.537	-6.647
Hskeu	-7.723	-7.857	-7.782	-9.496	-9.406	-9.306

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa dari hasil pengolahan data dengan menggunakan uji ADF menunjukkan bahwa kedua variabel stasioner. Hal ini dapat dilihat dari nilai statistic ADF lebih besar dari nilai kritisnya.

3.2 Uji Kausalitas granger

Tabel 2. Hasil Uji *Granger Causality*

Hipotesis	<i>F-statistic</i>	Probabilitas	Keterangan
Pengaruh <i>BI Rate</i> terhadap HSKeu	4.85096	0.0318	Terdapat
Pengaruh HSKeu terhadap <i>BI Rate</i>	0.15789	0.6926	Tidak Terdapat

Sumber : Hasil olah data

Berdasarkan tabel diatas hasil pengujian untuk pengaruh *BI Rate* terhadap HSKeu, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ($0,0318 < 0,05$). Jadi H_0 ditolak kesimpulannya *BI Rate* memiliki pengaruh terhadap kenaikan harga saham sektor keuangan.

Untuk hasil kedua, pengaruh HSKeu terhadap *BI Rate*, dapat dilihat bahwa nilai probabilitas ($0.6926 > 0,05$), jadi H_0 diterima kesimpulannya harga saham sektor keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kenaikan *BI Rate*.

4. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

4.1.1 Uji Stasioneritas

Pada uji stasioneritas menggunakan *Augmented Dickey Fuller* (ADF) yang diujikan pada *BI rate* dan Harga saham keuangan pada tahun 2012-2016, menunjukkan bahwa variabel *BI Rate* dan Harga saham sektor keuangan stasioner. Variabel *BI rate* dan variabel harga saham keuangan ini dinyatakan stasioner karena nilai *t-statistic* dua variabel tersebut lebih besar dari nilai *critical value*. Variabel *BI Rate* dinyatakan stasioner di tingkat *first difference* dan *second difference*. Dan variabel harga saham sektor keuangan juga stasioner di tingkat *first difference* dan *second difference*.

4.1.2 Uji Kausalitas Granger

Dengan menggunakan metode *granger causality test* pada data *BI rate* dan Harga saham keuangan periode 2012 - 2016 disimpulkan bahwa terdapat hubungan kausalitas satu arah antara *BI Rate* dan Harga Saham Keuangan. Yaitu *BI Rate* mempengaruhi perubahan Harga Saham Keuangan. Artinya

apabila *BI rate* mengalami perubahan maka harga saham keuangan juga akan berubah. Namun apabila Harga saham keuangan mengalami perubahan maka *BI rate* tidak mempengaruhi perubahan.

4.2 Saran

- 4.2.1. Perlunya peran pemerintah untuk membantu Bank Indonesia dalam upaya mengendalikan *BI Rate*. Dengan menerbitkan Paket Kebijakan Ekonomi yang memberikan iklim investasi yang positif, sehingga diharapkan *BI Rate* dapat stabil di kisaran $\pm 4\%$. Dengan demikian pertumbuhan perekonomian di Indonesia bisa maju dan bersaing dengan negara-negara lainnya, serta Harga Saham Keuangan juga bisa berkembang. Hal ini dimaksudkan agar terciptanya ekonomi yang lebih baik.
- 4.2.2. BEI diharapkan terus mensosialisasikan mengenai seluk beluk pasar modal maupun saham supaya semakin banyak masyarakat yang mengetahui dunia pasar modal maupun saham serta keuntungan dan kelebihannya. Dengan demikian perekonomian di Indonesia bisa maju sehingga para investor bisa semakin bertambah di Indonesia. Selain itu bagi para investor dalam mengambil keputusan berinvestasi perlu mempertimbangkan pengaruh faktor eksternal perusahaan yang berasal dari perubahan kondisi makroekonomi maupun nonekonomi agar tidak mengalami kerugian.
- 4.2.3. Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan periode waktu yang panjang, misalnya menjadi tujuh tahun atau bahkan dua belas tahun. Agar dapat memprediksi kondisi pertumbuhan ekonomi dilihat dari perkembangan *BI Rate* dan harga saham keuangan dalam jangka panjang. Serta diharapkan dapat menganalisis variabel-variabel lain yang mempengaruhi *BI Rate* dan harga saham keuangan. Sehingga diharapkan memberikan hasil penelitian yang lebih lengkap dan akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono. 2014. *Seri Sinopsis Pengantar Ilmu Ekonomi No. 5 Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE.
- Bursa Efek Indonesia. www.idx.go.id
- Gujarati, Damodar. 2004. *Basic Econometrics fourth edition*. MCGraw-hill.
- Gujarati, Damodar. 2008. *Dasar-Dasar Ekonometrika*. Jakarta. Erlangga
- Hartono, Jogyanto. 2017. *Teori Portofolio Dan Analisis Investasi*. Yogyakarta: BPFE UGM.
- Kasmir. 2010. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Kusnanto, A. (2010). *Apakah Dampak Krisis Keuangan Global Terhadap Perekonomian Indonesia*. Retrieved November 27, 2017, from [blog.stiemce.ac.id:http://blog.stiemce.ac.id/amirkusnanto/2010/12/28/apakah-dampak-krisis-keuangan-global-terhadap-perekonomianindonesia/](http://blog.stiemce.ac.id/http://blog.stiemce.ac.id/amirkusnanto/2010/12/28/apakah-dampak-krisis-keuangan-global-terhadap-perekonomianindonesia/)
- Mishkin, Frederic S. 2008. *Ekonomi Uang, Perbankan, dan Pasar Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mok, Henry M K .1993 . *Causality of Interest Rate, Exchange rate, and Stock price at Stock Market Open and close in Hong Kong*. Asia Pacific Journal of Management. Vol.X. Hal 123-129
- Rohmanda, Deny. 2014. *Pengaruh Kurs Rupiah, Inflasi Dan BI Rate Terhadap Harga Saham (Studi Pada Indeks Sektoral Bursa Efek Indonesia Periode 2005-2013)*: Jurnal Administrasi Bisnis (JAB) Vol. 13 No.1 Agustus 2014.